

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN KERJA KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PEMBUATAN BUSANA *CUSTOM MADE* DI SMK NEGERI 2 SELONG LOMBOK TIMUR

Dra. Siti Latifah Kamardikaningsih

Universitas Gunung Rinjani, Indonesia

Corresponding author email: latifahkamar@gmail.com

Article History

Received: 18 January 2023

Approved: 3 February 2023

ABSTRACT

The aim of this research was; to determine the effectiveness of using group work to improve learning outcomes for making Custom Made Clothing at SMK Negeri 2 Selong. After conducting research and analysis, this research shows the results that; with group work: a) Can encourage the growth and development of students' critical and analytical thinking potential optimally, b) Train students to be active, creative, and critical in dealing with every problem, c) Encouraging the growth of an attitude of tolerance, willing to listen and respecting the opinions of others, d) Encouraging the growth of democracy among students, e) Training students to increase the exchange of opinions objectively, rationally and systematically in arguing in order to find something true in cooperation between group members , and f) Encouraging the growth of the courage to express students' opinions openly, seventh trains to always be able to be independent in dealing with every problem, eighth trains student leadership, ninth broadens students' horizons through exchanging information, opinions and experiences between them, tenth was a forum for effective for teaching and learning activities. Thus, it can be concluded that " Group Work was Effective to Improve Student Learning Outcomes in Making Custom Fashion Clothing at SMK Negeri 2 Selong, East Lombok Regency.

Keywords: *The use of group work, Learning Outcomes, Making Custom Clothing*

LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran penting berkualitas, dan berkarakter. Pendidikan juga dalam suatu negara guna untuk menciptakan merupakan usaha sadar dan terencana untuk sumber daya manusia yang cerdas, mewujudkan kegiatan pembelajaran pada

peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan di masa depan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Melalui pendidikan, seseorang bisa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan tata perilaku lainnya untuk menunjang keberhasilan hidupnya dan melanjutkan eksistensinya. Dalam hal ini berarti pendidikan memiliki keterkaitan dengan pembangunan nasional. Menurut Alexander (2014) menyebutkan bahwa, pembangunan (*development*) merupakan perubahan ke arah yang lebih baik mencakup seluruh sistem sosial, mulai dari ekonomi, politik, infrastruktur, pertahanan, teknologi, pendidikan, kelembagaan, dan budaya.

Tanpa pendidikan yang baik dalam suatu negara, cukup mustahil untuk membuat kemajuan dalam negara tersebut, karena kemajuan suatu negara ditentukan oleh generasi mudanya. Jika generasi mudanya tidak memiliki kecerdasan intelektual yang bagus, karakter yang baik, tegas, berani, dan berdaya saing global maka sulit bagi suatu negara tersebut untuk bersaing dengan negara negara lain. Menurut beberapa ahli Pendidikan menyebutkan bahwa, peran yang

dimaninkan pendidikan dalam pembangunan nasional, yaitu:

(1). Mengembangkan teknologi. Hal ini dimaksudkan adalah Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan orang-orang terdidik yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan penelitian serta mengembangkan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan teknologi baru. Dengan demikian ; sumber daya manusia dalam suatu negara bukan hanya menjadi konsumen, tetapi produsen yang menghasilkan inovasi baru dan bisa berkompetisi dengan negara luar dalam hal kecanggihan teknologi. Hal ini sudah terbukti di negara maju, seperti China, Singapura, Jepang, dan Korea, di mana masyarakat atau anak-anak muda di negara tersebut bisa menciptakan teknologi yang bermanfaat dan menarik banyak negara. (2) Menjadi tenaga produktif dalam bidang konstruksi. Maksudnya adalah Orang-orang yang berpendidikan tentu memiliki wawasan yang lebih luas dan keterampilan yang lebih signifikan. Mereka bisa bersaing di manapun mereka berada dan mengerjakan suatu pekerjaan dengan hasil yang lebih optimal. Orang-orang terdidik bisa masuk dan aktif bekerja di bidang konstruksi bangunan, baik di pabrik maupun perusahaan dengan prestasi yang baik. Di mana dari pabrik dan

perusahaan tersebutlah akan dihasilkan berbagai kebutuhan hidup.

Pasalnya saat ini persaingan dalam mencari kerja cukup ketat, karena perusahaan menginginkan karyawan yang berkompentensi dan produktif. Orang-orang cerdas dan berpendidikan tinggi bisa menghadapi persaingan tersebut dan membuat mereka mendapatkan pekerjaan setelah lulus kuliah atau sekolah dengan mudah. walaupun tidak, mereka akan tetap produktif untuk membangun suatu usaha dan membuka lowongan pekerjaan untuk orang lain. Hal ini membantu negara di bidang perekonomian dan mengurangi populasi pengangguran. Oleh sebab itu, pendidikan memiliki peran penting dalam pembangunan nasional terutama dalam bidang ekonomi. (3). Menjadi tenaga produktif yang menghasilkan barang dan jasa. Hal ini berkaitan dengan orang-orang yang terdidik memiliki kreativitas dan inovasi yang baik sehingga mereka dapat menghasilkan barang dan jasa yang berguna dan bernilai tinggi. Bukan hanya menjadi karyawan biasa di sebuah pabrik atau perusahaan, tetapi bisa menciptakan inovasi dengan mengandalkan skill mereka masing-masing. (4). Pelaku generasi dan penciptaan budaya. Yaitu orang-orang berpendidikan bisa menjadi generasi muda yang sesuai dengan perkembangan zaman dan berdaya saing

global dengan tetap mendasarkan pada budaya lama yang dimilikinya. Dengan kata lain, mereka bisa menempatkan diri bagaimana mereka bisa bersaing dengan dunia luar tanpa harus menghilangkan budaya yang sudah melekat dalam dirinya. Di dunia pendidikan, ini termasuk salah satu karakteristik pelajar Pancasila, yaitu menciptakan siswa berkebhinekaan global. (5) Berpikir kritis yaitu menjadi salah satu keterampilan yang harus dimiliki setiap orang saat ini. Dengan berpikir kritis, orang tidak mudah terkena provokasi dari berita hoax (berita bohong), bisa menyelesaikan masalah dengan baik, mencari jalan keluar yang tepat dan lainnya.

Konsumen yang berasal dari generasi berpendidikan tidak akan mengkonsumsi barang dan jasa berlebihan, karena mereka lebih kritis dalam menggunakan barang dan jasa. Hal ini membantu negara agar tidak semakin banyak generasi yang bersifat hedonisme atau konsumtif. (6) Membentuk kepribadian yang berorientasi pada prestasi. Maksudnya dengan melalui pendidikan, seseorang akan menjalani hidup lebih terencana dan terarah serta memiliki tujuan yang tepat. Biasanya mereka memiliki kepribadian yang kompetitif dan berorientasi kepada prestasi. Mereka akan melakukan sesuatu secara matang dan mengambil keputusan dengan baik agar hasilnya tidak

mengecewakan. (7) Memberikan Dampak Baik bagi Lingkungan. Adalah seseorang yang berhasil dalam pendidikannya, bukan hanya memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri, tetapi masyarakat, bangsa dan negara. Mereka bisa menyebarkan ilmu atau wawasan yang mereka miliki kepada masyarakat.

Sehubungan dengan uraian tersebut diatas, maka pendidikan pada jenjang menengah, utamanya pendidikan jalur SMK diharapkan menghasilkan tamatan berkarakter, mampu mengembangkan keunggulan lokal, dan mumpuni untuk bersaing di pasar global. SMK juga harus mempunyai partner industri guna menjaga kualitas lulusan sesuai kebutuhan industri. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Dirjen Vokasi yang menyebutkan bahwa, , kebutuhan industri terhadap teknisi kelas menengah sangat tinggi. Kondisi demikian merupakan peluang bagi lulusan SMK untuk mendapatkan pekerjaan di sektor industri. Setidaknya, ada tiga keuntungan bisa diperoleh para siswa lulusan SMK. Pertama, SMK berperan sebagai elevator atau tangga tercepat dari masyarakat yang berasal dari kalangan kurang mampu untuk bisa menaikkan taraf hidupnya. Kedua, lulusan SMK bisa memiliki pilihan dalam hidupnya. Setelah lulus sekolah, mereka mempunyai pilihan untuk bekerja atau berwirausaha.

Nantinya, begitu ada pendapatan, dia akan berpikir untuk meningkatkan kompetensi dan taraf hidupnya dengan sekolah lagi.

Namun persoalannya di SMK adalah kurang fokusnya sebgaiian besar siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, apalagi jika suasana kelas yang kurang mendukung baik dari segi kebersihan, kenyamanan kelas. Untuk menghindari situasi dan kondisi tersebut diatas, maka perlu diadakan penangan lain berupa kerja kelompok. Hal ini sangat memungkinkan karna dalam sebuah kerja kelompok, pasti ada sesi diskusi. Hal ini membantu seseorang supaya terbiasa untuk mendengarkan pendapat orang lain. Setiap anggota kelompok punya suara dan penting pendapatnya, tiap-tiap anggota berhak mengemukakan pendapat dan dihargai suaranya.

Berdasar uraian uraian tersebut diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian Tindakan kelas dengan judul. **Efektivitas Penggunaan Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembuatan Busana Custom Made Di Smk Negeri 2 Selong Lombok Timur Metode Penelitian Metode Penelitian.**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini pada dasarnya berusaha memahami wujud perilaku siswa dalam pelaksanaan proses belajar mata pelajaran tata busana pokok bahasan Busana Custom Made di SMK Negeri 2 Selong. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif.

Bogdan dan Tylor (1975) , seperti yang dikutip dan ditulis kembali oleh Moleong (2004:3) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut: “Metode kualitatif : sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang atau pelaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi dalam hal ini boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesa, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari satu keutuhan”.

A. Fokus Penelitian

Kenyataan dilapangan akan memberikan kejelasan mengenai pusat perhatian dalam penelitian, diantaranya adalah Proses Belajar di Kelas. Bagaimana reaksi yang diberikan oleh pranata–pranata social siswa, apakah mendukung atau justru menghambat?

B. Lokasi Dan Situs Penelitian

Lokasi dan situs penelitian merupakan dua konsep yang berlainan. Lokasi penelitian menunjukkan pada tempat dilakukannya penelitian, sedangkan situs penelitian menunjukkan pada tempat atau situasi sebenarnya dari objek yang akan diteliti. Secara umum penetapan lokasi penelitian menurut Sitorus didasarkan atas pertimbangan – pertimbangan sebagai berikut:

1. Kesesuaian terhadap substansi penelitian
2. Lokasi penelitian mampu menyediakan entry, baik berupa orang, proses program, struktur, interaksi, dan sebagainya, yang kaya akan sesuai dengan kebutuhan deskriptif mendalam
3. Lokasi penelitian dapat menerima kehadiran peneliti dalam jangka waktu yang cukup lama.
4. Lokasi penelitian mampu mempertahankan dan memelihara prestasi dalam bidang – bidang pembangunan (Islami, 2003 :50-51)

Berkaitan dengan pertimbangan – pertimbangan tersebut sekolah yang

dipandang sesuai dengan penelitian ini dan kaya dengan data – data yang diperlukan adalah SMK Negeri 2 Selong. Hal ini dikarenakan SMK Negeri 2 Selong termasuk SMK yang cukup lama berdiri. Dengan demikian di SMK tersebut tentu sudah dijalankan program – program budaya belajar. Disamping itu juga jika dilihat secara umum kondisi SMK Negeri 2 Selong terlihat cukup maju.

C. Sumber Data

Sumber data adalah seseorang atau sesuatu yang dipilih sebagaimana sumber untuk memperoleh data dalam penelitian. Adapun sumber data yang dapat menyediakan informasi bagi penelitian adalah :

- a. Data Primer, yaitu data yang langsung dari sumbernya dari siswa.
- b. Data Sekunder, berupa dokumen – dokumen yang berkaitan dengan nilai nilai raport dan RPP guru.

D. Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif dengan data deskriptif akan memandang perilaku manusia sebagai produk dari orang tersebut dalam menafsirkan dunianya. Dalam hal ini penelitian yang diartikan sebagai kemampuan menangkap pengertian subyektif atau empatik dari para pelaku, dan dikeluarkan kembali dalam pemikiran penelitian. Untuk itu peneliti menggunakan

metode studi lapangan (Field Research) yang dalam pelaksanaannya digunakan 3 (tiga) instrument penelitian, yaitu:

a. Observasi

Yaitu cara yang ditempuh untuk mengamati kondisi lapangan penelitian, yaitu pengamatan langsung maupun tidak langsung yang ditemui di tempat penelitian.

b. Wawancara

Wawancara yaitu cara yang ditempuh untuk mewawancarai para informan demi memperoleh data – data yang diperlukan dalam penelitian ini. Wawancara ditujukan dengan jalan mengajukan pertanyaan langsung kepada sumber data dengan pertanyaan yang telah disiapkan.

c. Angket

Angket merupakan beberapa pertanyaan – pertanyaan sesuai dengan masalah penelitian yang telah di persiapkan kepada masing – masing responden, yaitu para siswa.

d. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan mengamati, mencatat, dan membuat foto copy dari arsip atau dokumen resmi, serta mengembalikan sumber daya yang dianggap sebagai penunjang penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menggali data yang

diperlukan dalam proses penelitian kualitatif menuntut dilaksanakannya penelitian dalam konteks alami atau wajar, dengan harapan makna yang diangkat dari penelitian tersebut memang dari konteksnya, bahkan dari konsep penelitiannya karena pemaksaan hasil wawancara dan observasi tidak dapat dan tidak terikat dengan waktu dan konteks tertentu. Penelitian demikian menuntut siswa sebagai instrumen penelitian karena tidak mampu menyesuaikan pada situasi tidak tertentu, dapat membangun dari pengetahuan yang tidak terkatakan, dan juga sesuai dalam menerapkan metode yang lebih manusiawi, yaitu wawancara dan observasi yang dapat menangkap situasi yang tidak terungkap dengan metode yang lebih ditandarkan (Muhadjir, 2000 : 143-144).

Maka dari itu peneliti sendiri menjadi instrumen utama dalam proses pengumpulan data dengan menggunakan alat bantu pedoman wawancara, buku catatan lapangan, tape recorder dan camera foto.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lain- lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyiapkan temuan bagi orang lain (Muhadjir, 1990:183).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca, mempelajari dan menelaah data yang telah dikumpulkan. Selanjutnya penyusunan, pengolahan dan interpretasi data. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan generalisasi atas hasil penelitian serupa.

Analisis data dalam penelitian, tidak dilakukan secara ketat seperti yang banyak disarankan oleh banyak peneliti yang telah berpengalaman, yaitu analisis data dilakukan bersama dengan kegiatan pengumpulan data yang diperkirakan dapat selesai bersama dengan peneliti pengumpulan data. Keterbatasan peneliti sebagai peneliti pemula mendorong peneliti untuk mengikuti seperti apa yang disarankan oleh Bogdan (1990 :190) sebagai berikut : Menurut pertimbangan kami, peneliti pemula seyogyanya tidak menjamin siasat yang berasal dari modus analisis lapangan, tetapi membiarkan saja analisis yang lebih formal sampai nanti setelah kebanyakan data masuk. Masalah membina hubungan baik dan mengenal lapangan itu rumit dan terlalu menyita perhatian para peneliti pemula untuk bisa mengerjakan analisis sepenuhnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Hasil Penelitian

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya

pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan Pemerintah yang dalam hal ini adalah Dirjen Pendidikan Vokasi untuk meningkatkan mutu pendidikan Nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikanlain, dan peningkatan mutu manajemen sekolah, namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang memadai.

Mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng, salah satunya adalah kerja kelompok. Berdasarkan proses pembelajaran Busana Custom Made yang diajarkan di SMK Negeri 2 Selong kecenderungan guru banyak menggunakan metode ceramah dan kurang menggunakan metode- metode yang lain sehingga kurang bervariasi dapat membuat siswa jenuh dalam belajar. Selain itu juga siswa akan cenderung pasif dan kurang kreatif dalam proses pembelajaran tidak melibatkan siswa langsung. Hal ini akan mengakibatkan cara

mengajar ini kurang dapat terpenuhi atau tidak tercapai sepenuhnya. Misalnya siswa masih belum dapat menyatukan persepsinya masing-masing mengenai materi pelajaran untuk mencapai kesimpulan dari materi pelajaran tersebut. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didiknya di kelas.

Salah satu kegiatan yang harus dilakukan guru adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Pemilihan dan penentuan metode ini didasari adanya metode-metode tertentu yang tidak bisa dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di SMK Negeri 2 Selong penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas, siswa kurang memperhatikan pelajaran yang sedang diajarkan.
2. Sebagian besar siswa cenderung pasif.
3. Hasil belajar belajar siswa masih dibawah rata-rata.

Guna untuk melihat kelompok kerja dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembuatan Busana Custom Made, maka telah diadakan

penelitian di SMK Negeri 2 Selong dengan Langkah sebagai berikut :

1. Siswa kelas XI SMK Negeri 2 Selong diadakan pre tes pada mata pelajaran Busana Custom Made dan diperoleh hasil sebagaimana terlampir (Lampiran 1)
2. Setelah diadakan pre tes pada Siswa kelas XI SMK Negeri 2 Selong selanjutnya dikelompok menjadi 2 yang masing masing :

Kelompok A (Kelompok Kontrol)
sebanyak 13 orang

Kelompok B (Kelompok Perlakuan)
dibuat masing sub kelompok
yaitu ; 3 orang, 3 orang, 3
orang dan 4 orang

3. Masing masing kelompok A dan B diajarkan materi yang sama selama 3 kali pertemuan.
4. Hal hal yang dinilai adalah : (a) Keaktifan siswa dalam bertanya dan (b) nilai akhir tes, dimana keaktifan siswa dan nilai akhir tes dapat dilihat pada lampiran (Lampiran 2)

Manfaat yang dapat diperoleh dari kerja kelompok, antara lain adalah sebagai berikut,
;

- a) Dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya potensi berpikir kritis dan analitis siswa secara optimal,

- b) Melatih siswa aktif, kreatif, dan kritis dalam menghadapi setiap permasalahan,
- c) Mendorong tumbuhnya sikap tenggang rasa, mau mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain,
- d) Mendorong tumbuhnya demokrasi dikalangan siswa,
- e) Melatih siswa untuk meningkatkan saling bertukar pendapat secara objektif, rasional, dan sistematis dalam berargumentasi guna menemukan sesuatu kebenaran dalam kerja sama antar anggota kelompok,
- f) Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat siswa secara terbuka, ketujuh melatih untuk selalu dapat mandiri dalam menghadapi setiap masalah, kedelapan melatih kepemimpinan siswa, kesembilan memperluas wawasan siswa melalui kegiatan saling bertukar informasi, pendapat, dan pengalaman antar mereka, kesepuluh merupakan wadah yang efektif untuk kegiatan belajar mengajar.

B. Pembahasan

Kerja Kelompok adalah “suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan menyuruh siswa (setelah dikelompok-kelompok) mengerjakan tugas tertentu untuk mencapai tujuan pengajaran, mereka bekerja

sama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan tugas". Berkaitan dengan itu, mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa, hubungan dengan siswa ini dengan melalui pendekatan.

Berdasarkan deskripsi penjelasan diatas penulis simpulkan bahwa kerja kelompok yaitu penyajian materi pelajaran dimana guru membentuk kelompok-kelompok tertentu untuk mengerjakan tugas guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Langkah-langkah dalam Kerja Kelompok menurut Ramayulis berpendapat bahwa langkah-langkah Kerja Kelompok adalah sebagai berikut:

1. Membentuk kelompok Guru atau peserta didik, atau guru bersama peserta didik membentuk kelompok-kelompok belajar. Berapa jumlah kelompok dan berapa jumlah anggota setiap kelompok disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai. Pada kesempatan ini guru menjelaskan tujuan, kebutuhan dan gambaran mengenai kegiatan-kegiatan yang harus dikerjakan oleh kelompok, sehingga peserta didik menyadari mengapa dan untuk apa dibentuk kelompok- kelompok.
2. Pemberian tugas-tugas kepada kelompok. Guru memberikan tugas-tugas kepada peserta didik sesuai kelompoknya masing-masing. Pada kesempatan ini guru memberikan petunjuk-petunjuk mengenai pelaksanaan tugas dan berbagai aspek kegiatan yang mungkin dilakukan oleh setiap kelompok dalam rangka mewujudkan hasil kerja kelompok sebagai suatu kesatuan.
3. Masing-masing kelompok mengerjakan tugas-tugasnya. Peserta didik bekerja sama secara gotong royong menyelesaikan tugastugas yang dibebankan kepadanya dalam rangka mewujudkan hasil kerja kelompoknya masing-masing. Guru mengawasi, mengarahkan atau mungkin juga menjawab beberapa pertanyaan dalam rangka menjamin ketertiban dan kelancaran kerja kelompok.
4. Guru bersama murid melakukan penilaian. Guru atau guru bersama peserta didik dilakukan penelitian, bukan hanya terhadap hasil kerja yang dicapai kelompok, melainkan juga terhadap cara bekerja sama dan aspek-aspek lain dengan tujuannya dan meliputi penilaian secara individual, kelompok, maupun kelas sabagai suatu kesatuam.

Langkah-langkah dalam penerapan Kerja Kelompok harus diperhatikan oleh guru, karena dengan penerapan Kerja

Kelompok dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar.

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian, maka dalam hal ini memandang perlu memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru: Diharapkan dalam pembelajaran Busana dapat menerapkan Kerja Kelompok sehingga memperoleh hasil yang baik dari pembelajaran tersebut.
2. Bagi kepala sekolah sebagai bahan masukan dalam proses pembinaan kemampuan dewan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk bisa memberikan arahan kepada siswa agar meningkatkan belajarnya.
3. Bagi Siswa: Sebagai bahan masukan agar lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005

Metodologi Studi Islam, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005 Abdul Wahab dalam Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta:

Kalam Mulia, 2011 Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: Rajawali Pers, 2011 Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta:

Rineka Cipta, 2009 Durri Adriani et al, Metode Penelitian IDIK 4007, Jakarta: Universitas Terbuka, 2010

Edi Kusnadi, Metodologi Penelitian, Lampung: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008 Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, Bandung: Pustaka Setia, 2011

J. Marsell dan S. Nasution, Mengajar Dengan Sukses, Jakarta: Bumi Aksara, 2012 Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2013

Mansyur, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta : Departemen Agama Islam, 2012 Moh. Nazir,

Metode Penelitian Tersebut, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2011 Mohammad Mulyasa, Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah Cet.ke-5, Jakarta: Bumi Aksara, 2013

Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2010

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.